

Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) Karya Eko Hartono

Alfiani Jauza Hidayaturohmah^{a,1*}, Lalita Melasarianti^{b,2}, Muhammad Riyanton^{c,3}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^c Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ alfiani.hidayaturohmah@mhs.unsoed.ac.id; ² lalitaunsoed@gmail.com; ³ mriyantong@gmail.com

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Pergolakan batin tokoh utama yang digambarkan dalam novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) karya Eko Hartono terjadi karena tokoh utama ingin menjadi orang kaya dan terkenal, tetapi ia tidak memiliki bekal keterampilan yang memadai dan berasal dari keluarga yang tak mampu. Tujuan dalam penelitian menjelaskan (1) Kepribadian tokoh utama dalam novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) karya Eko Hartono. (2) Mekanisme pertahanan ego tokoh utama dalam novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) karya Eko Hartono. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan penjabaran data melalui deskripsi. Subjek penelitian menggunakan novel berjudul *Semua Indah pada Waktunya* (2014) karya Eko Hartono. Penelitian ini difokuskan pada kajian psikologi sastra yang menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) yang dikaji dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Metode pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka dan baca catat dengan analisis data berdasarkan metode Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengenai kepribadian tokoh utama berupa struktur kepribadian menunjukkan bahwa terdapat (1) Struktur kepribadian tokoh utama berupa id pada tokoh utama sebanyak 10 data. Struktur kepribadian tokoh utama berupa ego sebanyak 25 data. Struktur kepribadian tokoh utama berupa superego sebanyak 5 data. (2) Mekanisme pertahanan ego yang dibentuk oleh tokoh utama berupa proyeksi, rasionalisasi, represi, dan sublimasi.

Kata kunci: kepribadian, novel, tokoh, utama

ABSTRACT

The inner upheaval of the main character depicted in the novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) by Eko Hartono occurs because the main character wants to become rich and famous, but she does not have adequate skills and comes from a poor family. The purpose of the study explained (1) The personality of the main character in the *Semua Indah pada Waktunya* (2014) novel by Eko Hartono. (2) The ego defense mechanism of the main character in the *Semua Indah pada Waktunya* (2014) novel by Eko Hartono. This research included qualitative research with the elaboration of data through the description. The research subjects used a novel entitled *Semua Indah pada Waktunya* (2014) novel by Eko Hartono. This research was focused on the study of literary psychology that analyzed the personality of the main character in the *Semua Indah pada Waktunya* (2014) novel which was studied with the psychoanalytic theory of Sigmund Freud. The data collection method used the technique of literature study and reading records with data analysis based on Miles and Huberman's methods. The results of research on the personality of the main character in the form of a personality structure showed that there was (1) The personality structure of the main character in the form of an id on the main character of 10 data. The personality structure of the main character was in the form of ego of 25 data. The personality structure of the main character was in the form of a superego of 5 data. (2) Ego defense mechanisms formed by the main character in the form of projection, rationalization, repression, and sublimation.

Keywords: personality, novel, character, main

Copyright ©2022 All Right Reserved

PENDAHULUAN

Novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) karya Eko Hartono menceritakan tokoh utama bernama Ratna yang

mengalami pergolakan batin yang luar biasa. Hal ini karena Ratna ingin menjadi orang kaya dan terkenal tetapi ia tidak memiliki bekal keterampilan yang memadai dan berasal dari keluarga yang tak mampu. Ratna mencoba memulai karirnya dengan bekerja sebagai pelayan di club malam tanpa sepengetahuan orang tuanya. Ratna terinspirasi dari artis dan penyanyi terkenal yang pernah meniti karir dari seorang pekerja hiburan malam. Ratna sudah membayangkan dunia hiburan malam akan membawanya untuk meraih cita-cita menjadi orang kaya dan terkenal. Selain memperoleh gaji, Ratna juga bisa memperoleh tip dari pengunjung. Berasal dari peristiwa itu, tercermin kepribadian Ratna yang mandiri dan pantang menyerah.

Kepribadian Ratna yang mandiri dan pantang menyerah dalam novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) dapat diketahui melalui kutipan sebagai berikut, “*Ratna punya impian menjadi seorang model, bintang film, atau penyanyi terkenal. Namun, untuk menggapai impian tersebut terasa sangat sulit. Selain tak memiliki bekal keterampilan memadai, kecuali wajahnya yang cukup cantik, Ratna juga berasal dari keluarga tak mampu. Keluarganya pun mencibir impian Ratna, terutama ibu tiri Ratna yang bernama Yati menganggap Ratna setengah gila. Namun, Ratna tak peduli dan akan tetap menggapai impiannya itu.*”

Novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) karya Eko Hartono dipilih karena yang pertama, persoalan yang diangkat dalam novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) berkisar pada sikap Ratna dalam menghadapi konflik yang terjadi dalam kehidupannya, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam kepribadian Ratna sebagai tokoh utama dalam novel tersebut. Kedua, novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) memuat bahasa yang mudah dipahami karena bahasanya ringan dan sederhana. Ketiga, novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) karya Eko Hartono belum pernah dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra terutama yang berhubungan dengan kepribadian tokoh Ratna.

Penelitian ini akan menganalisis kepribadian tokoh Ratna dalam lika-liku kehidupan yang dijalaninya dengan pendekatan psikologi sastra menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud mengenai struktur kepribadian yang meliputi superego, ego, dan id. Minderop (2011:21) mengemukakan bahwa id adalah naluri dan energi psikis yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Hal ini karena id bekerja sejalan dengan prinsip dasar manusia yang selalu mencari rasa nyaman dan menghindar dari ketidaknyamanan. Kemudian yang dimaksud ego yaitu kepribadian yang mengarahkan seseorang kepada suatu kejadian atas kenyataan yang terjadi. Kepribadian ini juga cenderung melaksanakan fungsinya berdasarkan pada kenyataan yang ada. Ego juga didefinisikan sebagai kerangka karakter yang berlaku sebagai pedoman tunggal untuk objek realitas dan berfungsi sesuai dengan pedoman realitas (Koeswara, 1991:33).

Terakhir, superego berkaitan dengan moral yang dimiliki seseorang yang terletak sebagian dibagian sadar dan sebagian lagi di bagian tak sadar. Superego tak jauh berbeda dengan nurani seseorang terkait niat baik dan niat buruknya (Minderop, 2011:21). Selain menganalisis mengenai struktur kepribadian, penelitian ini juga melakukan analisis tentang bagaimana mekanisme tokoh utama dalam mempertahankan ego. Ego bekerja untuk menjaga kestabilan antara id dan superego dengan realitas. Ketika rasa cemas lebih berkuasa dalam diri seseorang, maka ego harus tetap berusaha melakukan pertahanan diri. Hal ini merupakan cara kerja dari mekanisme pertahanan ego (Zaviera, 2020:98).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti kepribadian tokoh utama pada novel yang berjudul *Semua Indah pada Waktunya* (2014) karya Eko Hartono. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Analisis psikologis yang dilakukan terkait dengan struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan ego tokoh utama.

METODE

Penelitian ini masuk ke dalam bentuk penelitian kualitatif yaitu penelitian bersifat deskriptif serta cenderung memakai analisis karena penelitian ini berupa data yang dianalisis dari kalimat atau kutipan dalam novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014). Moleong (2018:6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kalimat, baik secara lisan maupun tertulis dari orang-orang yang berkaitan maupun dari tindakan-tindakan yang diobservasi. Penelitian berfokus pada kajian psikologi sastra yang menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) karya Eko Hartono yang dikaji dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Data dalam penelitian ini adalah berwujud kalimat atau kutipan dalam novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) karya Eko Hartono yang merujuk pada aspek kepribadian tokoh utama pada novel tersebut. Sumber data penelitian yang dipakai yaitu novel yang berjudul *Semua Indah pada Waktunya* karya Eko Hartono yang terbit pada tahun 2014, tebal buku 260 halaman, dan diterbitkan oleh penerbit Rumah Oranye.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik studi pustaka dan teknik baca catat. Nazir (2013:93) mengemukakan bahwa teknik studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah sebuah buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Teknik studi pustaka menggunakan sumber tertulis yaitu novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) karya Eko Hartono. Ratna (2015:245) mengemukakan bahwa data dihasilkan melalui proses pembacaan. Pada saat membaca karya ilmiah, harus dilakukan dengan memberi perhatian penuh pada objek penelitian. Teknik baca dipakai untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan pada novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) karya Eko Hartono. Mahsun (2005:93) mengemukakan bahwa teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis. Teknik catat

digunakan untuk mencatat data-data penting mengenai kepribadian tokoh utama pada novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) karya Eko Hartono. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode dari Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian, data-data yang sudah didapat menggunakan teknik studi pustaka dan baca catat kemudian disajikan dengan metode informal. Sudaryanto (2015:145) mengemukakan bahwa metode penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data dengan uraian atau kata-kata biasa yang mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Kepribadian

a. Id

Berikut salah satu data dari id tokoh utama dalam novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) karya Eko Hartono.

Seperti kebanyakan gadis remaja pada umumnya, Ratna punya impian ingin menjadi orang kaya dan terkenal. Menjadi foto model, bintang film, atau penyanyi. Tapi jalan menuju ke arah sana tampaknya sangat sulit dan berliku. Selain tak memiliki bekal keterampilan memadai, kecuali wajahnya yang cukup cantik, Ratna juga berasal dari keluarga tak mampu. Tapi Ratna tak peduli. Dia akan tetap berusaha menggapai impiannya itu. Dia yakin, pasti ada jalan menuju ke sana. Ada keajaiban yang datang. (Hartono, 2014:1)

Data tersebut menjelaskan bahwa Ratna memiliki sebuah impian ingin menjadi orang kaya dan terkenal. Padahal Ratna tidak memiliki keahlian di bidang apa pun dan ia berasal dari keluarga miskin. Sepertinya sangat tidak mungkin Ratna dapat mewujudkan impiannya. Peribahasa bagai pungguk merindukan bulan sangat cocok untuk Ratna. Namun, Ratna tetap ingin berusaha menggapai yang diinginkannya selama ini. Kalimat "*Ratna punya impian ingin menjadi orang kaya dan terkenal*" menunjukkan id dalam diri Ratna berupa keinginan Ratna untuk menjadi orang kaya dan terkenal tanpa peduli

realitas yang ada dan terjadi. Ratna sangat tidak mungkin dapat mewujudkan impiannya berasal dari id tersebut. Terdapat naluri Ratna untuk berbuat sesuatu yang akan memunculkan sebuah ego.

b. Ego

Berikut salah satu data dari ego tokoh utama dalam novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) karya Eko Hartono.

Ada tawaran dari seorang teman untuk bekerja sebagai waitress atau penyanyi di kelab malam. Kerjanya tidak terlalu berat karena hanya melayani dan menghibur pengunjung kelab. Selain dapat gaji, juga terkadang bisa dapat tip dari pengunjung. Karena itu dia menerima tawaran temannya. (Hartono, 2014:5)

Data tersebut menceritakan Ratna yang berusaha mewujudkan impiannya menjadi orang kaya dan terkenal. Ia mendapat tawaran dari temannya yang bernama Mita untuk bekerja sebagai pelayan di club malam. Setelah bekerja sebagai pelayan, Ratna dijanjikan akan dijadikan penyanyi club. Hal ini membuat Ratna sangat tertarik untuk menerima tawaran dari Mita. Kalimat "*Karena itu dia menerima tawaran temannya*" membuktikan ego Ratna yang muncul untuk menerima tawaran bekerja di club malam meskipun banyak tanggapan dari orang-orang yang memandang negatif perempuan yang bekerja di tempat hiburan. Akan tetapi, Ratna tidak peduli. Ia tetap bersikeras mewujudkan sesuatu yang sudah diimpikan selama ini yaitu menjadi perempuan yang memiliki banyak uang dengan jerih payahnya sendiri.

c. Superego

Berikut salah satu data dari superego tokoh utama dalam novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) karya Eko Hartono.

Tapi Ratna sadar, pekerjaan ini tak bakalan direstui oleh orang tuanya, maka dia mencoba berdalih kalau dia akan bekerja di sebuah restoran. Ratna tidak ingin orang tuanya curiga. (Hartono, 2014:6)

Data tersebut menjelaskan Ratna memiliki ego berupa keinginan menjadi orang kaya dan terkenal dengan memulai karirnya

sebagai pelayan di club malam. Namun, Ratna sadar pekerjaan tersebut tidak akan direstui oleh orang tuanya. Menurutnya, orang-orang memandang negatif perempuan yang bekerja di malam hari, apalagi di tempat hiburan. Ego Ratna tersebut memunculkan superego untuk berbohong kepada orang tuanya. Ia mengaku bekerja di restoran agar orang tuanya setuju. Superego yang Ratna gunakan merupakan nilai buruk yaitu berbohong. Dibuktikan melalui kalimat "*Maka dia mencoba berdalih kalau dia akan bekerja di sebuah restoran*".

Tabel 1. Struktur kepribadian tokoh utama

No	Struktur Kepribadian	Data	Jumlah Data
1	Id	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
2	Ego	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	25
3	Superego	36, 37, 38, 39, 40	5
Jumlah Keseluruhan Data			40

Tabel di atas menunjukkan pemerolehan data struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) karya Eko Hartono. Perincian jumlah data sebagai berikut: (1) Id sebanyak 10 data, (2) Ego sebanyak 25 data, (3) Superego sebanyak 5 data. Adapun struktur kepribadian tokoh utama yang paling dominan adalah ego dengan pemerolehan data sebanyak 25 data. Berdasarkan pemerolehan data mengenai struktur kepribadian tersebut, melalui id terlihat tingkah laku Ratna mencerminkan kepribadiannya yang memiliki keinginan

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 64-70

kuat, hatinya lembut, dan mudah tersentuh. Melalui ego, terlihat tingkah laku Ratna mencerminkan kepribadian Ratna yang bijaksana dalam mengambil sikap disetiap keputusan dan pantang menyerah untuk mewujudkan impiannya menjadi orang kaya dan terkenal. Tetapi dalam prosesnya, Ratna terpaksa melakukan hal yang tidak terpuji. Melalui superego, terlihat tingkah laku Ratna mencerminkan kepribadian Ratna yang memilih nilai buruk yaitu berbohong dan nilai baik yaitu tidak merampas hak milik orang lain.

2. Mekanisme Pertahanan Ego

a. Proyeksi

Setelah menyelesaikan pendidikan SMA yang dilaluinya dengan penuh perjuangan berat, Ratna belum tahu akan berbuat apa. Ibu tirinya menyuruhnya bekerja di pabrik atau di konveksi agar bisa meringankan beban orang tua. Tapi Ratna menolak usul itu. Dia tahu, betapa berat pekerjaan sebagai karyawan pabrik. Mereka harus bekerja dari pagi hingga petang dengan aturan shift yang ketat. Lagi pula bekerja di pabrik tak bisa dijadikan jembatan menggapai impian yang diinginkannya. Ratna melihat banyak karyawan pabrik yang sudah bekerja puluhan tahun, tapi karir dan penghidupan mereka tak berubah. Nasib mereka terus tergecet. Mereka akan terus menjadi robot industri yang melayani tuannya. (Hartono, 2014:4—5)

Data tersebut menceritakan bahwa Ibu tiri Ratna menyuruh Ratna untuk bekerja di pabrik atau konveksi, tetapi ego Ratna muncul untuk menolaknya. Menurut Ratna, bekerja di pabrik atau konveksi sangat berat dan tidak bisa menjembatani dirinya menuju impiannya menjadi orang kaya dan terkenal. Ratna melakukan upaya perlindungan diri karena menghadapi sesuatu hal yang kurang menyenangkan. Ratna membentuk mekanisme pertahanan ego berupa proyeksi yaitu mengalihkan alasan ke objek luar atau orang lain. Kalimat "*Ratna melihat banyak karyawan pabrik yang sudah bekerja puluhan tahun, tapi karir dan penghidupannya mereka tak berubah*" menunjukkan pengalihan alasan Ratna. Sebenarnya, alasan penolakan Ratna karena

ia ingin bekerja sesuai kesukaan hatinya, tetapi ia mengalihkan alasan ke objek lain yaitu karyawan pabrik. Ratna tidak mau bekerja di pabrik karena melihat karyawan pabrik yang sudah bekerja lama, tetapi tidak ada perubahan nasib. Mereka hanya akan menjadi robot industri yang melayani tuannya.

b. Rasionalisasi

Tapi Ratna tak memperdulikan ucapan Arman. Dia buru-buru masuk ke dalam mobil. Sammy berusaha melindungi Ratna. Dia menghalangi Arman yang hendak mendekati Ratna. (Hartono, 2014:134)

Data tersebut menceritakan ego Ratna yang muncul untuk menghindari Arman dengan pura-pura tidak mengenalinya dan buru-buru masuk ke dalam mobil. Ratna membentuk suatu mekanisme pertahanan ego yaitu rasionalisasi. Ratna memutarbalikkan fakta. Kalimat "*Ah, enggak! Aku enggak kenal dia!*" menunjukkan mekanisme pertahanan yang dilakukan Ratna dengan memutarbalikkan fakta yaitu mengaku tidak mengenali Arman. Hal tersebut dilakukan Ratna untuk mengurangi kecemasan dan melindungi dirinya agar penyamarannya tidak ketahuan oleh orang lain.

c. Represi

Ratna diam tertunduk. Dia seolah sedang berpikir keras dan mempertimbangkan tugas yang ditawarkan Lia. Ada perasaan aneh tiba-tiba berkecamuk dalam dadanya. Sungguh, ini sesuatu yang tak pernah terpikir dalam benaknya, bahkan dalam khayalannya sekalipun. Tapi apa yang dikatakannya memang benar. Dan tampaknya Ratna tak punya pilihan lain, kecuali menerima tugas itu. Akhirnya dia menganggukkan kepalanya. Setuju! (Hartono, 2014:49)

Data tersebut menceritakan kebingungan Ratna untuk menerima atau menolak tawaran pekerjaan dari tante Lia untuk bersandiwara menjadi orang lain yang memiliki kemiripan dengan dirinya. Ratna sebenarnya sudah tidak mau untuk melakukan kebohongan lagi, tetapi ia membutuhkan perlindungan dari tante Lia. Pikiran Ratna berkecamuk. Ia bimbang dan

cemas untuk mengambil keputusan. Egonya muncul untuk menerima tawaran pekerjaan tersebut. Kalimat “*Ada perasaan aneh tiba-tiba berkecamuk dalam dadanya*” menunjukkan Ratna masih terbayang-bayang pikiran bahwa ia harus melakukan kebohongan lagi. Maka dari itu, Ratna membentuk mekanisme pertahanan represi untuk meminimalisir kecemasan dalam dirinya dengan membawa pikiran-pikiran yang mengganggu egonya keluar dari kesadaran.

d. Sublimasi

Ratna hanya menganggukan kepala, menyetujui gagasan, Wijaya. Dia sendiri memang sudah tidak suka dengan perilaku Lia. Wanita itu telah melibatkannya dalam sebuah rencana kejahatan. Ratna ingin segera mengakhiri sandiwara ini! (Hartono, 2014:177)

Data tersebut menceritakan ego Ratna ketika ia menyetujui syarat dari kakek Wijaya untuk membantu membongkar kejahatan tante Lia. Awalnya, Ratna bekerja sama dengan tante Lia untuk membangkitkan semangat hidup kakek Wijaya dengan cara Ratna harus melakukan penyamaran menjadi Diana. Tante Lia pun menjanjikan akan menjadikan Ratna gadis kaya dan terhormat. Ego Ratna muncul untuk menyetujui kerja sama tersebut karena dari dulu Ratna memiliki keinginan menjadi orang kaya dan terkenal. Namun, semakin lama tante Lia terlihat memiliki tujuan lain yaitu ingin menguasai harta kekayaan kakek Wijaya dengan memperlak Ratna.

Maka dari itu, kecemasan dalam diri Ratna muncul dan membentuk suatu mekanisme pertahanan berupa sublimasi, yaitu membuat perubahan terhadap dorongan dan keinginan yang memicu munculnya rasa cemas pada dirinya dalam wujud tindakan yang benar di masyarakat. Kalimat “*Ratna ingin segera mengakhiri sandiwara ini!*” menunjukkan mekanisme pertahanan yang dilakukan Ratna dengan melakukan perubahan ke tindakan yang benar. Berasal dari kerja sama jahat dengan tante Lia, kemudian berpindah mengikuti kerja sama dengan kakek Wijaya. Ratna memutuskan untuk membantu kakek

Wijaya untuk membongkar kejahatan tante Lia.

Tabel 2. Mekanisme pertahanan ego tokoh utama

No	Mekanisme Pertahanan Ego	Data	Jmlh Data
1	Proyeksi	11	1
2	Rasionalisasi	12, 25, 30, 31, 33	5
3	Represi	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 32, 34, 35	18
4	Sublimasi	29	1
Jumlah Keseluruhan Data			25

Tabel di atas menunjukkan pemerolehan data mekanisme pertahanan ego tokoh utama dalam novel *Semua Indah pada Waktunya* (2014) karya Eko Hartono. Perincian jumlah data sebagai berikut: (1) Proyeksi sebanyak 1 data, (2) Rasionalisasi sebanyak 5 data, (3) Represi sebanyak 18 data, (4) Sublimasi sebanyak 1 data. Mekanisme pertahanan ego yang paling banyak dibentuk oleh tokoh utama adalah represi yaitu sebanyak 20 data. Ego tokoh utama dalam mengurangi kecemasan yang terjadi pada dirinya akibat konflik antara struktur kepribadiannya dengan melakukan penekanan terhadap pikiran-pikiran yang mengganggu menuju ke alam bawah sadarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua simpulan. Pertama, struktur kepribadian yang mendominasi tokoh utama adalah ego. Ego tokoh utama banyak muncul disebabkan oleh adanya sikap dan tindakan dalam menghadapi realitas kehidupan berupa permasalahan dengan

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 64-70

dirinya sendiri maupun orang-orang di sekitarnya. Hal tersebut terjadi karena cara kerja ego melalui proses sekunder yaitu dilakukan melalui proses berpikir yang realistis dan rasional serta berorientasi kepada pemecahan masalah. Kedua, struktur kepribadian dalam diri tokoh utama banyak mengalami pertentangan sehingga tokoh utama membentuk mekanisme pertahanan untuk mengurangi kecemasan yang timbul. Mekanisme pertahanan yang dibentuk oleh tokoh utama meliputi proyeksi, rasionalisasi, represi, dan sublimasi. Tokoh utama banyak membentuk mekanisme pertahanan represi yaitu melakukan penekanan menuju alam bawah sadar terhadap pikiran yang mengganggu dirinya. Hal tersebut terjadi karena represi merupakan mekanisme pertahanan paling mendasar yang dilakukan oleh ego manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang berperan dalam penelitian ini, kedua orang tua peneliti, dosen pembimbing, seluruh staf lembaga yang telah memberikan pelayanan akademik dan non-akademik, teman-teman PBI angkatan 2018, dan seluruh pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endaswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Hartono, Eko. 2014. *Semua Indah Pada Waktunya*. Jakarta: Rumah Oranye.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2015. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Koeswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rosyidi, Hamim. 2012. *Psikologi Kepribadian (Paradigma Psikoanalisa)*. Surabaya: Jaudar Press.
- Septiarini, Tri dan Renni Handayani Sembiring. 2017. "Kepribadian Tokoh dalam Novel Mencari Perempuan Yang Hilang (Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung)". *Jurnal Lingua*. Vol.12. No.2. Hlm.79-89.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, L Toni. 2017. *Analisis Psikologis Tokoh Andre dalam Novel Ibuku Perempuan Berwajah Surga; Kajian Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yulianti, Novrizza. 2021. *Analisis Psikologi Sastra terhadap Aspek Kepribadian Tokoh pada Novel "Bidadari Berbisik" karya Asma Nadia*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Zaviera, Ferdinand. 2020. *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Yogyakarta: Prismashopie.